BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien kelolaan didapatkan hasil yaitu ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak napas, batuk pasien tidak efektif, terdapat sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan ronkhi, pasien gelisah dan frekuensi napas 40x/mnt.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak, batuk pasien tidak efektif, terdapat sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan ronkhi, pasien gelisah dan frekuensi napas 40x/menit.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efktif pada pasien kelolaan menggunakan pedoman Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Luaran yang diharapkan setelah pemberian asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam yaitu batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronchi menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan pemberian intervensi inovasi berupa inhalasi sederhana dengan

aromaterapi *peppermint,* namun ada beberapa tindakan yang tidak dilakukan.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan terhadap pasien kelolaan selama 3 x 24 jam sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan tindakan tambahan yaitu pemberian inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint*.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien kelolaan setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam yaitu subjektif (S) ibu pasien mengatakan sesak anaknya sudah berkurang, objektif (O) didapatkan pasien tampak mampu melakukan batuk efektif, dispneu tampak menurun, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik (30x/mnt), dan pola napas membaik, *assesment* (A) bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan *planning* (P) pertahankan kondisi pasien dan monitor sputum serta monitor pola napas.
6. Intervensi inovasi berdasarkan konsep *evidance based practice* atau penelitian terkait yang dilakukan terhadap pasien kelolaan yaitu pemberian inhasasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint*, efektif mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia, dimana setelah pemberian intervensi terjadi penurunan sesak, batuk efektif meningkat, ronkhi menurun, produksi sputum menurun, frekuensi nafas membaik, pola napas membaik dan gelisah menurun.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efekti pada anak yang mengalami bronkopneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung sebagai berikut:

1. Bagi perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan sesuai dengan standar SDKI, SLKI, dan SIKI serta dapat menyediakan dan mengaplikasikan intervensi inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint* sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada anak bronkopneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi Pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan dengan mempertimbangankan kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan bersihan jalan napas pada anak bronkopneumonia secara komprehensif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.